

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu dan standar. (Bungin, 2014). Dari keterangan diatas maka yang dimaksud variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penulisan skripsi ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, kualitas audit dan leverage.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *cost of equity capital* perusahaan manufaktur tahun 2019.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini adalah variabel dalam penelitian:

Tabel 3.1.
Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Skala
Asimetri informasi	$SPRED_{i,t} = \frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\}} \pi r^2$	Rasio
Kualitas audit	Nilai 1 untuk KAP Big Four dan nilai 0 untuk KAP Non Big Four	Rasio
Leverage	Leverage = Total Hutang / Total Aset	Rasio
<i>Cost of equity capital</i>	$r = \frac{(B_t + X_{t+1} - P_t)}{P_t}$	Rasio

Keterangan:

Asimetri informasi =

$ask_{i,t}$ = Harga ask (harga penawaran) tertinggi saham perusahaan I yang terjadi pada hari t.

$bid_{i,t}$ = Harga bid (harga permintaan) terendah saham perusahaan I yang terjadi pada hari t.

Cost of equity capital =

r = Biaya modal ekuitas

B_t = Nilai buku perlembar saham periode t

P_t = Harga saham pada periode t

X_{t+1} = Laba per lembar saham periode t + 1

3.3. Data dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Untuk mendukung penelitian, maka jenis data penelitian yang digunakan yaitu Data kuantitatif biasanya dijelaskan dengan angka-angka, (Bungin, 2014). Jenis penelitian ini adalah data subyek yaitu berupa hasil perhitungan laporan keuangan.

3.1.2. Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, (Bungin, 2014). Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur, laporan keuangan, artikel, jurnal. Dalam penelitian ini mengambil sumber data dari disitus resmi BEI (<http://www.idx.co.id>).

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Sekaran (2006: 121) menambahkan bahwa populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 132 perusahaan yang meliputi

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia sebanyak 54 perusahaan
2. Sektor Aneka Industri sebanyak 30 perusahaan
3. Sektor Industri Barang Konsumsi sebanyak 48 perusahaan

3.4.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria sampel

No.	Kriteria
1.	Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019.
2.	Perusahaan tidak di delisting selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2019
3.	Perusahaan memiliki laporan tahunan tahun 2019.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini seluruh data yang diperlukan yaitu *annual report* tahun 2019 yang dapat diakses disitus resmi BEI (<http://www.idx.co.id>) Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu non random karena penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi umum mengenai data yang akan diuji dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali; 2013:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_A) untuk data tidak berdistribusi normal. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0.05.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar variabel. Model regresi linear ganda yang baik seharusnya korelasi antar variable adalah kecil atau justru sama sekali tidak ada. Dengan kata lain, model regresi linier ganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolinearitas (Sufreni dan Natanael, 2014)

Salah satu cara untuk menguji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance dan VIF merupakan nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas. Nilai tolerance harus diantara 0,0-1, atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF lebih rendah dari 10 (Sufreni dan Natanael, 2014)

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki varias yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa varians *error* berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas (Sufreni dan Natanael, 2014).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu, apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya (Sufreni & Natanael, 2014). Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak mengalami autokorelasi adalah dengan mengecek nilai Durbin Watson (DW) syarat tidak terjadi autokorelasi adalah $1 < DW < 3$ (Sufreni & Natanael, 2014).

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson test. Durbin Watson test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Menentukan Autokorelasi

Range	Keputusan
$0 < dw < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l, dw < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < dw < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < dw < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_l < dw$	Masalah autokorelasi serius

Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai dw dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

3.6.3. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana *variable independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2014) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Di mana :

X1 : Asimetri informasi

X2 : Kualitas audit

X3 : Leverage

Y : *Cost of Equity Capital*

a : Konstanta

e : Simultan error

b : koefisien korelasi

3.6.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel depeden yang dilihat dari perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai kesalahan (α). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau

0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian. pengujian parsial dilakukan dengan uji satu arah.

1. Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$; Tidak ada pengaruh antara variabel X_i terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 \neq 0$; Ada pengaruh antara variabel X_i terhadap variabel Y , dimana $i = 1,2,3$

Uji hipotesis dua sisi dilakukan dengan penentu nilai $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan = $N-k$ akan diperoleh nilai t -tabel = $t_{0,05 dk (N-k)}$

2. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika t -hitung $< t$ -tabel atau nilai Sig (p) $> 0,05$

H_0 ditolak jika t -hitung $> t$ -tabel atau nilai Sig (p) $< 0,05$

